

MENGIKHLASKAN NIAT DALAM SEGALA AMALAN

١. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّمَا
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا
لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى...)) رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

1. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
"Sesungguhnya amal-amal itu
(tergantung) pada niatnya,
dan sesungguhnya setiap
orang akan memperoleh (dari

Allah) sesuai dengan apa yang diniatkannya...” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

BERIBADAH KEPADA ALLAH DAN TIDAK BERBUAT SYIRIK

۲. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا

أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَأْمُرُكُمْ

أَنْ تَعْبُدُوهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ

شَيْئًا)) رَوَاهُ أَحْمَدُ.

2. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
"Wahai manusia! Sungguh,
Allah *'Azza Wa Jalla*
memerintahkan kalian untuk

beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun." HR. Ahmad.

TA'AT KEPADA RASULULLAH DAN TIDAK BERMAKSIAT KEPADA BELIAU

٣. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُلُّ
أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ
أَبَى)) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
وَمَنْ يَا أَبَى؟ قَالَ: ((مَنْ
أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ
عَصَانِي فَقَدْ أَبَى)) رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ

3. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Semua umatku masuk Surga kecuali yang tidak mau." Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, siapa yang tidak mau? Beliau menjawab: "Barangsiapa yang ta'at kepadaku; niscaya dia masuk Surga, dan barangsiapa yang durhaka kepadaku; maka dia tidak mau." HR. Al-Bukhari.

KEUTAMAAN MEMPELAJARI AL- QUR'AN DAN MENGAJARKANNYA

٤. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

4. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Al-Bukhari.

KEUTAMAAN MENGHAFAL DAN MENYAMPAIKAN HADITS

٥. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((نَضَرَ
اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا،
فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ...))
رَوَاهُ أَحْمَدُ

5. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
“Semoga Allah membaguskan
wajah orang yang mendengar
hadits dariku, kemudian dia

menghafalnya, dan dia sampaikan kepada orang lain...” HR. Ahmad.

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU SYARI

٦. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((...وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ

فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ

طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ...)) رَوَاهُ

مُسْلِمٌ

6. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
“...Barangsiapa menempuh
suatu jalan yang dengannya

dia mencari ilmu (syar'i); maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju Surga..." HR. Muslim.

RUKUN ISLAM

۷. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ

إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،

وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ،

وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا))

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

7. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:
"Islam adalah: (1)engkau

bersyahadat *Laa Ilaaha Illallah* (tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah) dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah), (2)engkau menegakkan Shalat, (3)engkau menunaikan Zakat, (4)engkau berpuasa di bulan Ramadhan, dan (5)engkau melaksanakan Haji ke Baitullah kalau mampu." HR. Muslim

RUKUN IMAN

٨. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((الْإِيمَانُ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ،

وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ،

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ

خَيْرِهِ وَشَرِّهِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

8. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Iman adalah: (1)engkau beriman kepada Allah, (2)malai-
kat-malaikat-Nya, (3)kitab-
kitab-Nya, (4)rasul-rasul-Nya,

(5) Hari Akhir, dan (6) engkau beriman kepada Takdir yang baik dan yang buruk.” HR. Muslim.

KEUTAMAAN
MENUNJUKKAN
ORANG LAIN
KEPADA KEBAIKAN

٩. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ

دَلَّ عَلَى خَيْرٍ؛ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ

فَاعِلِهِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

9. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
"Barangsiapa menunjukkan (orang lain) kepada kebaikan; maka dia mendapatkan pahala semisal orang yang melakukan

(kebaikan) tersebut.” HR.
Muslim

KEUTAMAAN
SHADAQAH
JARIYAH,
MENGAJARKAN
ILMU, DAN
MEMPUNYAI ANAK
SHALIH

١٠. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا
مَاتَ الْإِنْسَانُ؛ انْقَطَعَ عَنْهُ
عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ

يَنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ
يَدْعُو لَهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

10. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Jika manusia meninggal dunia; maka terputus seluruh amalnya kecuali tiga: (1)shadaqah jariyah, (2)ilmu yang dimanfaatkan (orang lain), dan (3)anak shalih yang men-do'akannya.” HR. Muslim.

CELAAN
TERHADAP ORANG
YANG MENGAJARI
ORANG LAIN TETAPI
MELUPAKAN
DIRINYA

۱۱. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((مَثَلُ الْعَالِمِ الَّذِي يُعَلِّمُ

النَّاسَ الْخَيْرَ وَيَنْسَى

نَفْسَهُ؛ كَمَثَلِ السَّرَّاجِ،

يُضِيءُ لِلنَّاسِ وَيُحْرَقُ

نَفْسَهُ)) رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

11. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Perumpamaan orang berilmu yang mengajarkan kebaikan kepada manusia dan melupakan dirinya; seperti pelita yang menerangi manusia akan tetapi membakar dirinya." HR. Ath-Thabrani.

KEUTAMAAN SABAR

١٢. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((...وَمَنْ يَتَصَبَّرْ؛ يَصْبِرْهُ

اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً

خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ))

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

12. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
“...Barangsiapa yang berusaha sabar; niscaya Allah akan menjadikannya sabar. Dan

tidaklah seseorang diberikan
suatu pemberian yang lebih
baik dan lebih luas diban-
dingkan kesabaran.” HR. Al-
Bukhari dan Muslim.

KEUTAMAAN
BERBAKTI KEPADA
KEDUA ORANG TUA
DAN ANCAMAN
DURHAKA KEPADA
KEDUANYA

١٣. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((رَضَا الرَّبُّ فِي رَضَا

الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُهُ فِي

سَخَطِهِمَا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

وَالطَّبْرَانِيُّ

13. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Keridhaan Rabb terdapat pada keridhaan kedua orang tua, dan kemurkaan-Nya terdapat pada kemurkaan keduanya." HR. At-Tirmidzi dan Ath-Thabrani.

BERKATA BAIK
ATAU DIAM,
MEMULIAKAN
TETANGGA DAN
MEMULIAKAN TAMU

١٤. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ

كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ؛ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ

لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكْرِمْ

جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكْرِمُوا صَبِيغَهُ))
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

14. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah dia berkata baik atau diam, barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah dia menghormati tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir; hendaklah dia memuliakan

tamunya.” HR. Al-Bukhari dan Muslim.

KEUTAMAAN AKHLAK YANG BAIK

١٥. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا؛

أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا)) رَوَاهُ أَبُو

دَاوُدَ

15. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”
HR. Abu Dawud.

MENINGGALKAN HAL YANG TIDAK BERMANFAAT

١٦. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مِنْ

حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا

لَا يَغْنِيهِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

16. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Di antara (tanda) kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa-apa yang tidak bermanfaat baginya.” HR. At-Tirmidzi.

MEMILIH TEMAN YANG BAIK DAN MENJAUHI TEMAN YANG JELEK

١٧. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ،

فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ))

رَوَاهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ

17. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:
“Seseorang sesuai dengan
agama sahabatnya; maka
hendaklah seorang di antara

kalian memperhatikan dengan siapa dia bersahabat.” HR. Ahmad dan lainnya.

CIRI-CIRI ORANG MUNAFIK

١٨. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((آيَةُ

الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ

كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا

أَوْثَمِنَ خَانَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

وَمُسْلِمٌ

18. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:
"Ciri orang munafik ada tiga:
(1)jika berkata; maka dia berdusta, (2)jika berjanji;

maka dia tidak menepati, dan
(3)jika diberi amanah (diper-
caya); maka dia berkhianat.”
HR. Al-Bukhari dan Muslim.

KEUTAMAAN MENAHAN MARAH

١٩. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا

تَغْضَبُ وَلَكَ الْجَنَّةُ)) رَوَاهُ

الطَّبْرَانِيُّ

19. Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Janganlah kamu marah; maka kamu akan masuk Surga.” HR. Ath-Thabrani.

TIDAK BOLEH
MEMBAHAYAKAN
ORANG LAIN DAN
TIDAK BOLEH
MEMBALAS ORANG
LAIN YANG
MEMBAHAYAKAN
KITA

٢٠. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا

ضَرَرَ وَلَا ضِرَارًا)) رَوَاهُ ابْنُ
مَاجَهَ

20. Rasulullah *shallallaahu*
'alaihi wa sallam bersabda:

“Tidak boleh membahayakan (orang lain yang tidak membahayakan kita) dan tidak boleh membahayakan (orang lain karena balas dendam kepadanya).” HR. Ibnu Majah.